



---

## Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas Suku Karo dalam Manajemen ASI Eksklusif

**Vera Hardianti Br Tarigan**

Universitas Prima Indonesia, Indonesia

Email: veratarigan@gmail.com

---

### ABSTRAK

**Info Article:**

Submitted:  
07-04-2025  
Final Revised:  
25-04-2025  
Accepted:  
29-04-2025  
Published:  
29-04-2025

Air Susu Ibu (ASI) merupakan produksi alami kelenjar payudara yang terjadi setelah proses melahirkan, berfungsi sebagai sumber nutrisi utama bagi bayi baru lahir. ASI mengandung komposisi nutrisi optimal, termasuk protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral, esensial untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pada penelitian ini, jenis yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Populasi terdiri dari 120 orang dengan sampel yang diambil 21 orang, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara metode observasi (pengamatan), metode angket (kuesioner), dan metode dokumenter, analisa data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari distribusi data karakteristik ibu nifas berdasarkan usia, distribusi data karakteristik ibu nifas berdasarkan pendidikan dan distribusi data karakteristik ibu nifas berdasarkan pekerjaan. Hasil analisis pengetahuan dan sikap pemberian ASI eksklusif dapat diketahui bahwa dari 21 responden dapat diketahui bahwa terdapat 15 responden (71,4%) yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemberian ASI eksklusif dan dapat diketahui bahwa ada 13 responden (61,9%) yang memiliki sikap yang kurang baik terhadap pemberian ASI eksklusif, yang tidak memberikan ASI eksklusif ada 12 responden (57,2%).

**Kata Kunci:** Sikap Ibu, Pengetahuan Ibu, ASI Eksklusif, Ibu Nifas, Suku Karo

### ABSTRACT

*Human Breast Milk (HBM) is the natural production of the breast glands that occurs after the birth process, functioning as the main source of nutrition for newborn babies. Breast milk contains optimal nutritional composition, including protein, fat, carbohydrates, vitamins and minerals, essential for the growth and development of babies. In this research, the type used is descriptive research. The population consisted of 120 people with a sample taken of 21 people, the data collection method was carried out using the observation method (observation), questionnaire method (questionnaire), and documentary method, data analysis used in this research consisted of data distribution on the characteristics of postpartum mothers based on age, distribution of data on characteristics of postpartum mothers based on education and distribution of data on characteristics of postpartum mothers based on employment. The results of the analysis of knowledge and attitudes about exclusive breastfeeding can be seen that from 21 respondents it can be seen that there are 15*

---

*respondents (71.4%) who have insufficient knowledge about exclusive breastfeeding and it can be seen that there are 13 respondents (61.9%) who have unfavorable attitudes towards exclusive breastfeeding, there were 12 respondents (57.2%) who did not provide exclusive breastfeeding.*

**Keywords:** *Mother's Knowledge; Mother's Attitude; Exclusive Breastfeeding*

---

**Corresponden Author: Vera Hardianti Br Tarigan**

Email: veratarigan@gmail.com

Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi



## **Pendahuluan**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan produksi alami kelenjar payudara yang terjadi setelah proses melahirkan, berfungsi sebagai sumber nutrisi utama bagi bayi baru lahir. ASI mengandung komposisi nutrisi optimal, termasuk protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral, esensial untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Produksi ASI pasca-persalinan menyediakan sumber nutrisi alami dan seimbang bagi bayi baru lahir. Di samping nutrisi, ASI juga mengandung antibody dan zat imun yang berperan penting dalam melindungi bayi dari berbagai penyakit dan infeksi. ASI tidak hanya menyediakan nutrisi, tetapi juga membantu memperkuat sistem imun bayi melalui kandungan antibody dan zat imun (Sayangi et al., 2024).

Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)* tahun 2021, pelaksanaan untuk 3. Pemberian ASI penuh dari lahir hingga 6 bulan mencapai 71,58%, studi menemukan bahwa proporsi bayi yang menerima ASI Eksklusif di Indonesia hanya mencapai 15,3%, jauh dari target 85% (Maharani et al., 2018; Sutomo & Anggraini, 2010). Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan yang signifikan antara target dan realitas yang dihadapi. Dalam konteks Kabupaten Karo, angka 50,62% untuk pemberian ASI eksklusif di tahun 2018 menunjukkan usaha yang masih perlu ditingkatkan. Dari total 4.252 bayi yang baru lahir sampai usia 6 bulan, hanya 2.154 bayi yang mendapatkannya, menunjukkan bahwa hampir setengah dari bayi yang ada belum mendapatkan manfaat penuh dari pemberian ASI (Yanuarini et al., 2017). Puskesmas Kecamatan Barusjahe dan Puskesmas lainnya di Kabupaten Karo dapat mengambil peran penting dalam meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif melalui berbagai intervensi (Octaviyani & Budiono, 2020).

Rendahnya angka pencapaian ASI eksklusif sangat penting untuk diperhatikan, karena ASI eksklusif terdapat banyak manfaat untuk kesehatan si bayi serta untuk perkembangan mereka di masa mendatang (Bakri et al., 2022; Khotimah et al., 2024; Lindawati, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa dalam pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi faktor risiko berbagai penyakit, meningkatkan daya tahan tubuh, dan berkontribusi pada pertumbuhan yang sehat (Septiani et al., 2017). Keberhasilan ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan ibu, pemahaman tentang manfaat ASI dan sikap positif (Aliah & La Isa, 2022; Ertiana & Zain, 2023; Fauziyah et al., 2022; Sakinah et al., 2024). Dari beberapa faktor

yang mencerminkan fokus yang penting dan relevan yang mengingat kenyataan bahwa hanya sebagian kecil bayi di Indonesia, termasuk di Kabupaten Karo, yang mendapatkan ASI Eksklusif (Bupu et al., 2019; Permatasari, 2021; Siregar, 2004). Sehingga peneliti menaruh minat untuk dilakukan penelitian dengan judul “Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas Suku Karo dalam Manajemen ASI Eksklusif”.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama pengetahuan dan sikap ibu (Diandra & Sunarto, 2022). Studi oleh Herman (2018) menegaskan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif, sementara penelitian oleh Haurissa (2019) menyoroti bahwa dukungan keluarga dan sikap positif ibu terhadap ASI memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan pemberian ASI eksklusif. Di sisi lain, Saridewi (2016) mencatat bahwa masih banyak ibu yang mengalami kesulitan dalam manajemen ASI karena keterbatasan akses informasi, budaya lokal, serta kurangnya pendampingan dari tenaga kesehatan. Namun, belum banyak studi yang secara khusus meneliti faktor pengetahuan dan sikap dalam konteks budaya lokal seperti masyarakat Suku Karo, yang memiliki kearifan lokal dan praktik tradisional tersendiri terkait perawatan ibu dan bayi. Penelitian ini memiliki urgensi tinggi karena bertujuan untuk menjawab kesenjangan tersebut dan menjadi salah satu dari sedikit studi yang mengeksplorasi manajemen ASI eksklusif pada ibu nifas dalam perspektif kultural di Kabupaten Karo. Dengan demikian, novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan kontekstual berbasis budaya lokal, yang dapat berkontribusi dalam merancang intervensi berbasis komunitas yang lebih efektif dan diterima oleh masyarakat setempat (Qomariyah, 2016). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu nifas terhadap manajemen ASI eksklusif, sedangkan manfaatnya diharapkan dapat digunakan sebagai dasar perumusan strategi promosi kesehatan ibu dan anak oleh fasilitas kesehatan tingkat pertama di wilayah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pengetahuan, sikap, pendidikan, pekerjaan dan usia ibu nifas terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Menentukan distribusi frekuensi karakteristik dalam penelitian tentang pengetahuan, sikap, pendidikan, pekerjaan dan usia terkait pemberian ASI Eksklusif adalah langkah penting dalam analisis data. Menentukan tingkat pengetahuan ibu menyusui terhadap pemberian ASI. Mengevaluasi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan metode pengajaran yang efektif dan menarik, sehingga dapat menjadi acuan strategis bagi tenaga pengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan teoritis dan metodologis bagi penelitian lanjutan yang bermanfaat serta wawasan yang berharga bagi peneliti lain yang sedang mengerjakan tugas akhir atau skripsi, sehingga dapat menjadi referensi tambahan, memperkaya perspektif dan memberikan inspirasi bagi penelitian selanjutnya.

## **Metode Penelitian**

### **Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu salah satu metode yang bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menjelaskan karakteristik atau fenomena

tertentu tanpa melakukan intervensi atau manipulasi pada variable yang diteliti. Penelitian deskriptif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai subjek atau fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data yang sistematis dan analisis yang cermat.

### **Tempat dan Waktu Penelitian Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian ini ditetapkan di Puskesmas Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo, untuk memaksimalkan validitas data. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada periode 02 November – 02 Desember 2024.

### **Populasi dan Sampel Penelitian Populasi**

Penelitian ini menggunakan desain populasi ibu nifas di Puskesmas Barusjahe dengan teknik sampling purposive random dan perhitungan Slovin untuk memaksimalkan validitas dan representativitas data. Sumber informasi yang akurat dan relevan dalam penelitian berasal dari populasi yang dipilih. Meskipun para ahli memiliki definisi yang sedikit berbeda-beda, pada prinsipnya, substansinya tetap sama. Beberapa definisi mengenai populasi adalah sebagai berikut:

1. Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi penelitian merupakan lingkup yang mencakup objek atau subjek yang dapat dijadikan acuan untuk menarik kesimpulan
2. Arikunto mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan satu objek yang menjadi fokus dalam penelitian, di mana segala bentuk data yang sudah ada di lapangan dicatat dan dianalisis.

Untuk dalam konteks penelitian ini, populasi ibu nifas di Puskesmas Kecamatan Barusjahe sekitar kurang lebih 120 orang. Sampel adalah perwakilan populasi untuk pengumpulan data. “Sampel adalah bagian kecil yang dianggap dapat mewakili populasi” dan “Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang dipergunakan untuk dianalisis”.

1. Sugiyono menyatakan sampel merupakan jumlah kecil yang terdapat pada populasi dan dianggap mewakilinya. Disini, pemilihan sampel yang tepat sangatlah penting agar data yang diperoleh dapat mencerminkan karakteristik populasi yang akurat.
2. Dari definisi di atas, Arikunto juga menyatakan bahwa sampel merupakan srbagianecil yang ada pada populasi dimana dianggap mewakili populasi tersebut dalam penelitian. Definisi tersebut menggambarkan representativitas sampel agar hasil penelitian yang dilakukan dapat digeneralisasikan.

Pemilihan sampel yang tepat sangat berpengaruh pada validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Disini, teknik pengumpulan sampel dilakukan harus sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik populasi yang diteliti. Pengumpulan sampel dipilih secara purposive random sampling dengan rumus slovin yaitu rumus yang digunakan untuk populasi yang jumlahnya diketahui. Dalam rumus slovin, nilai e adalah 0.1(10%) untuk populasi yang jumlahnya besar, dan 0.2(20%) untuk populasi yang jumlahnya kecil.

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$n = 120 / (1 + (120 \times 0,22^2))$$

$$n = 120 / (1 + (120 \times 0,0484)) \quad n = 120 / (1 + 5,808) \quad n = 120 / 6,808$$

$$= 20,6$$

Jika dibulatkan maka sampel untuk penelitian ini berjumlah 21 orang. Sampel pada penelitian dengan judul Pengetahuan dan sikap ibu nifas suku karo dalam manajemen ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Barusjahe berjumlah 21 orang.

### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, peneliti menerapkan beberapa metode, antara lain.

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode ini menggunakan pengamatan langsung untuk mengumpulkan data yang akurat dan mendalam.

b. Metode Angket (Kuesioner)

Metode ini menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan semua data akurat dan mendalam melalui pengamatan langsung terhadap fenomena atau perilaku di lapangan. Penelitian ini melibatkan 21 responden yang menjawab angket untuk mengumpulkan data secara sistematis.

c. Metode Dokumenter

Metode ini menggunakan alat pengumpulan data berupa form pencatatan dokumen. Sumber data berasal dari catatan atau dokumen yang telah tersedia. Dengan menggunakan metode dokumenter, peneliti dapat memperoleh data historis, statistik, atau informasi lain yang relevan yang telah terdokumentasi sebelumnya.

Penggunaan berbagai metode pengumpulan data ini diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif dan mendukung validitas hasil penelitian.

### **Aspek Pengukuran**

Pengukuran variabel dalam penelitian memerlukan pemahaman mendalam tentang konsep pengukuran statistik. Skala pengukuran statistik, seperti disebutkan oleh Prof. Asep Saefudin dan Lukmanul Hakim (2022), berperan penting dalam menentukan metode analisis statistik..

Penelitian ini menerapkan skala Likert sebagai instrumen pengukuran data yang dapat untuk meperoleh data yang akurat , yang sering digunakan untuk pengukuran data ini adalah menggunakan kuesioner, dipilih sebagai alat pengukuran dalam penelitian survei ini. Skala ini terdiri dari pernyataan yang diikuti oleh beberapa opsi respons untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan. Skala ini menyajikan pernyataan dengan pilihan jawaban mulai dari "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju".

### **Pengolahan Data**

Pengolahan dan penyajian data melibatkan beberapa tahap sistematis.

1. Editing: Proses editing dilakukan pada data yang sudah terkumpul dari semua responden.
2. Processing: Processing yaitu proses entry data ke perangkat lunak.
3. Cleaning: Cleaning adalah proses pengecekan data kembali.

### **Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk menganalisis distribusi karakteristik responden, yang termasuk yaitu: Usia; Pendidikan; Pekerjaan.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Adapun hasil data yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Distribusi Responden Ibu Nifas Berlandaskan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan dalam Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas Di Puskesmas Barusjahe**

No	Karakteristik Responden	F	%
1	<b>Usia</b>		
	< 20 Tahun	8	38.1
	20-35 Tahun	13	61.9
2	<b>Pendidikan</b>		
	SMP	4	19.1
	SMA	9	42.8
	D3	4	19.1
	S1	4	19.1
3	<b>Pekerjaan</b>		
	IRT	3	14.2
	PNS	2	9.6
	Karyawan Swasta	2	9.6
	Wiraswata	2	9.6
	Petani	9	42.8
	Honor	3	14.2
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100</b>

Berdasarkan informasi yang telah diberikan mengenai distribusi frekuensi umur, pendidikan dan status pekerjaan ibu nifas dari 21 responden, distribusi mayoritas ibu nifas berada pada golongan usia 20-35 tahun, dengan jumlah 13 ibu nifas (61,9%). Kelompok ini mencakup ibu-ibu dalam rentang usia produktif, yang sering kali memiliki akses lebih baik terhadap informasi kesehatan dan layanan kesehatan. Sementara itu, terdapat 8 responden (38,1%) terdapat pada golongan usia di bawah 20 tahun. Kelompok ini mungkin lebih rentan terhadap masalah kesehatan dan kurangnya pengalaman dalam perawatan bayi.

Dari hasil data diatas terdapat mayoritas ibu nifas berpendidikan terakhir SMA sebanyak 9 orang (42,8%). Kelompok ini, mungkin lebih kurang mendapatkan pengetahuan mengenai pemberian ASI eksklusif. Dan status pekerjaan ibu nifas mayoritas sebagai petani sebanyak 9 orang (42,8%). Hal ini menunjukkan bahwa banyak ibu nifas di daerah tersebut mungkin kurang fokus untuk memberikan perhatian terhadap pemberian ASI eksklusif.

**Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Ibu Nifas Suku Karo dalam Manajemen ASI Eksklusif**

Pengetahuan	F	%
Baik	8	38.1
Kurang	13	61.9
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>100</b>

Berlandaskan hasil analisis dari kuesioner pengetahuan ibu nifas yang dilakukan terhadap 21 ibu nifas, berikut adalah ringkasan temuan:

Tingkat pengetahuan ibu nifas, sebagian besar responden, yaitu 13 orang (61.9%), memiliki pengetahuan yang kurang mengenai informasi yang didapat ibu nifas.

Sementara itu, hanya 8 ibu nifas (38.1%) yang mempunyai pengetahuan baik mengenai ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada sekelompok ibu yang memahami pentingnya ASI eksklusif, jumlahnya masih jauh lebih sedikit dibandingkan dengan yang kurang pengetahuan.

**Tabel 3. Distribusi Sikap Ibu Nifas Suku Karo dalam Manajemen ASI Eksklusif**

Sikap	F	%
Baik	6	28.5
Cukup	7	33.3
Kurang	8	38.2
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>100</b>

Dari data yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu nifas dalam penelitian ini memiliki sikap yang kurang baik terhadap aspek yang diteliti. Dari total 21 ibu nifas, 6 di antaranya (28,5%) menunjukkan sikap yang baik, sedangkan 7 ibu nifas (33.3%) memiliki sikap yang cukup baik dan 8 ibu nifas memiliki sikap kurang baik. Disini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman atau pendidikan mengenai topik yang berkaitan dengan sikap ibu nifas, agar lebih banyak dari mereka dapat memiliki sikap yang positif.

## **Pembahasan**

Kesimpulan penelitian tentang ASI eksklusif pada ibu nifas suku Karo di Puskesmas Barusjahe adalah sebagai berikut.

### **Karakteristik responden ibu nifas**

Berlandaskan informasi yang telah disampaikan, terdapat beberapa poin menarik terkait karakteristik ibu nifas yang diperoleh dari 21 responden. Pertama, mayoritas ibu nifas berada dalam kelompok umur 20-35 tahun, dengan proporsi 61,9%. Ini menunjukkan bahwa banyak dari mereka berada dalam rentang usia yang produktif, di mana mereka biasanya mempunyai akses yang lebih baik dan efisien terhadap informasi dan layanan kesehatan, yang dapat berpengaruh positif terhadap kesadaran mereka mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif.

Sedangkan di sisi lain, 38,1% ibu nifas berusia di bawah 20 tahun. Kelompok ini mungkin menghadapi beberapa tantangan, termasuk kurangnya pengalaman dalam merawat bayi dan potensi risiko kesehatan yang lebih besar. Dari segi pendidikan, mayoritas ibu nifas berpendidikan terakhir SMA, sebanyak 42,8%. Meskipun pendidikan SMA memberikan dasar pengetahuan, mungkin masih ada kekurangan dalam pemahaman tentang manfaat dan mengimplementasikan pemberian ASI eksklusif. Ini menunjukkan pentingnya intervensi pendidikan yang lebih mendalam untuk meningkatkan pengetahuan dan implementasi di kalangan ibu nifas, terutama bagi ibu yang mempunyai pendidikan yang lebih rendah.

Dalam hal status pekerjaan, 42,8% ibu nifas bekerja sebagai petani. Pekerjaan yang menuntut fisik ini mungkin menjadi faktor yang mempengaruhi keterlibatan mereka dalam pemberian ASI eksklusif. Keterbatasan waktu dan energi akibat pekerjaan dapat menghambat kemampuan mereka untuk fokus pada perawatan bayi dan pemberian ASI yang optimal. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan perlunya program intervensi yang ditujukan untuk

meningkatkan akses informasi kesehatan, pendidikan tentang ASI eksklusif, dan dukungan bagi ibu nifas, terutama pada golongan usia dari yang lebih muda dan mereka yang bekerja di sektor yang menuntut. Ini akan membantu memastikan bahwa semua ibu nifas mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk kesehatan dan kesejahteraan bayi mereka.

### **Pengetahuan Responden**

Berdasarkan dari hasil analisis yang diberikan kepada 21 responden terkait pengetahuan ibu nifas mengenai ASI eksklusif, dapat diidentifikasi beberapa temuan penting. Pertama, mayoritas ibu nifas, yaitu 13 orang (61,9 yang berpengetahuan kurang mengenai ASI eksklusif. Kondisi ini mengindikasikan adanya kelemahan dalam pemahaman dan informasi yang diterima oleh ibu-ibu untuk mengetahui manfaat dan pentingnya dalam pemberian ASI eksklusif. Bagi yang berpengetahuan dapat berpengaruh cukup signifikan terhadap keputusan mereka dalam memberikan ASI eksklusif, yang berpotensi berdampak negatif pada kesehatan dan perkembangan bayi.

Sebaliknya, hanya 8 ibu nifas (38,1%) yang menunjukkan pengetahuan baik tentang ASI eksklusif. Meskipun ada sebagian ibu yang memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif, jumlah ini masih tergolong kecil dibandingkan dengan mereka yang kurang berpengetahuan.

### **Sikap Responden**

Berdasarkan data yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu nifas dalam penelitian ini menunjukkan sikap yang kurang baik terhadap isu-isu yang diteliti. Dari total 21 ibu nifas, hanya 6 di antaranya (28,5%) yang menunjukkan sikap baik, dan sikap cukup baik berjumlah 7 ibu nifas (33,3%) sementara yang memiliki sikap yang kurang baik ada 8 ibu nifas (38,2%).

Kondisi ini mencerminkan adanya tantangan yang perlu diatasi dalam meningkatkan sikap positif di kalangan ibu nifas. Sikap yang kurang baik ini mungkin terkait dengan kurangnya pengetahuan, pemahaman, atau dukungan yang diterima oleh para ibu mengenai hal-hal penting terkait perawatan bayi dan kesehatan ibu. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, jelas bahwa rendahnya pengetahuan dan sikap yang kurang baik di kalangan ibu nifas berkontribusi terhadap rendahnya tingkat praktik dalam manajemen pemberian ASI eksklusif.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa mayoritas ibu nifas Suku Karo memiliki pengetahuan yang kurang tentang manajemen ASI eksklusif (71,4%) dan menunjukkan sikap yang kurang mendukung (38,1%). Untuk meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif, diperlukan intervensi yang lebih spesifik, seperti program edukasi berkelanjutan melalui penyuluhan rutin di fasilitas kesehatan tingkat pertama, penyediaan media informasi cetak dan digital yang mudah diakses, serta pelatihan kader kesehatan lokal. Dukungan keluarga juga perlu ditingkatkan melalui pelibatan aktif anggota keluarga dalam sesi edukasi agar tercipta lingkungan yang suportif bagi ibu menyusui. Selain itu, disarankan adanya penelitian lebih lanjut yang menggali faktor-faktor lain yang mempengaruhi sikap ibu nifas terhadap ASI eksklusif, seperti peran budaya lokal, tingkat pendidikan, serta persepsi terhadap mitos

menyusui, agar strategi promosi ASI eksklusif dapat disesuaikan secara kontekstual dan lebih efektif diterima oleh masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aliah, N., & La Isa, W. M. (2022). Hubungan Dukungan Suami terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 2(1), 117–123.
- Bakri, S. F. M., Nasution, Z., Safitri, M. E., & Wulan, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Desa Daulat Kecamatan Langsa Kota Tahun 2021. *Miracle Journal*, 2(1), 178–192.
- Bupu, D. T. T., Setiono, K. W., & Davidz, I. K. L. A. (2019). Analisis Faktor Risiko Rendahnya Cakupan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa. *Cendana Medical Journal*, 7(2), 198–209.
- Diandra, B., & Sunarto, S. K. M. (2022). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak (2-5 Tahun) di Desa Banaran Sambungmacan Sragen. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ertiana, D., & Zain, S. (2023). Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Berhubungan Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Ilkes (Ilmu Kesehatan)*, 14(1), 3.
- Fauziyah, A., Pertiwi, F. D., & Avianty, I. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian Asi eksklusif pada bayi di Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor Tahun 2020. *Promotor*, 5(2), 115–125.
- Haurissa, T. G. B., Manueke, I., & Kusmiyati, K. (2019). Pengetahuan dan sikap ibu menyusui dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. *JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan*, 6(2), 58–64.
- Herman, H., Yulfiana, Y., Rahman, N., & Yani, A. (2018). Perilaku Ibu Menyusui dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tawaeli Kota Palu. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 1(3), 112–117.
- Khotimah, K., Satillah, S. A., Fitriani, V., Miranti, M., Maulida, M., Hasmalena, H., Pagarwati, L. D. A., & Zulaiha, D. (2024). Analisis Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Bagi Ibu Menyusui dan Perkembangan Anak. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 254–266.
- Lindawati, R. (2019). Hubungan pengetahuan, pendidikan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. *Faletahan Health Journal*, 6(1), 30–36.
- Maharani, A. A., Prabamukti, P. N., & Sugihantono, A. (2018). Hubungan karakteristik Ibu, pengetahuan dan sikap dengan perilaku perawatan payudara pada ibu menyusui ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pegandan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(5), 696–703.
- Octaviyani, M., & Budiono, I. (2020). Praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 435–447.
- Permatasari, I. S. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar*. UNIVERSITAS HASANUDDIN.
- Qomariyah, N. (2016). Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang 2 Dan Puskesmas Sarang. *Jurnal Kesehatan*

*Masyarakat*, 4(1), 249–256.

- Sakinah, R., Helmizar, H., & Azrimaidaliza, A. (2024). Keyakinan Diri Ibu Menyusui terhadap Pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 11(1), 41–47.
- Saridewi, V. S., Armawi, A., & Soerjo, D. (2016). Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Manajemen Asi Bagi Ibu Bekerja Guna Menjaga Ketahanan Keluarga (Studi Anggota Grup Facebook Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(1), 76–93.
- Sayangi, W., Nababan, D., Siregar, L. M., Manurung, K., & Bangun, H. A. (2024). Determinan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lahomi Kecamatan Lahomi. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 524–538.
- Septiani, H. U., Budi, A., & Karbita, K. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui yang bekerja sebagai tenaga kesehatan. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 159–174.
- Siregar, M. A. (2004). *Pemberian ASI eksklusif dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*.
- Sutomo, B., & Anggraini, D. Y. (2010). *Makanan sehat pendamping ASI*. Demedia.
- Yanuarini, T. A., Rahayu, D. E., & Prahitasari, E. (2017). Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas pranggang kabupaten kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 1–9.